

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TEACHING FACTORY* TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA**

**D.H. Utama<sup>1</sup>, B. L. Nuryanti & N. Agustina**  
Universitas Pendidikan Indonesia  
[dhutama@upi.edu](mailto:dhutama@upi.edu)

**Abstract:** *The teaching factory learning model is an integrated learning model. Entrepreneurship education is a process of learning to instill entrepreneurial values through habituation and maintenance of behavior and attitudes. Through the teaching factory learning model that is supported by learning entrepreneurship, students are expected to have readiness for entrepreneurship. The application of teaching factory teaching model aims to form student competencies through the unit of the school environment unit based on industry and supported by the implementation of entrepreneurial learning in the formation of an entrepreneurial mentality. This article examines the effect of the application of the Teaching Factory Learning Model to entrepreneurial readiness in class XI students of the Online Business and Marketing Program at SMKN 1 Bandung. The research method used in this research is descriptive and verification methods using path analysis.*

**Keywords:** *Teaching Factory learning model, Entrepreneurial Readiness*

**Abstrak:** *Model pembelajaran teaching factory merupakan model pembelajaran terpadu. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap. Melalui model pembelajaran teaching factory yang ditunjang dengan pembelajaran Kewirausahaan, diharapkan siswa mempunyai kesiapan untuk berwirausaha. Penerapan model pembelajaran teaching factory bertujuan untuk membentuk kompetensi siswa melalui satuan kesatuan lingkungan sekolah dengan berbasis pada industri dan ditunjang dengan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan mental kewirausahaan. Artikel ini menelaah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Teaching Factory Terhadap Kesiapan Berwirausaha pada siswa kelas XI Program Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif menggunakan path analysis.*

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Teaching Factory, Kesiapan Berwirausaha.*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dan pengajaran di tingkat kejuruan hendaknya mulai didekatkan dengan dunia bisnis, dunia industri dan dunia kerja di lapangan secara terpadu. Apa yang telah dirintis dalam dunia kejuruan diharapkan mampu menjadi warna dasar kemampuan tingkat menengah di masyarakat secara luas. Tamatan SMK sebenarnya bisa dipersiapkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja level menengah. Pemerintah berusaha menggarap persiapan siswa SMK untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja global melalui program praktik kerja industri di luar negeri (Irsyada et al., 2018). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap bekerja serta mampu menciptakan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan bakat yang dimilikinya. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa yang belum siap untuk berwirausaha, sebagian yang lain memilih bekerja dengan orang lain dan hanya sedikit yang memutuskan membuka usaha sendiri. (Irsyada et al., 2018)

Masih rendahnya kesiapan berwirausaha siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itu bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri antara lain pengetahuan dalam berwirausaha, keterampilan yang dimiliki, kesehatan, kemandirian, kreatifitas, hingga kesiapan siswa (Yahya, 2019). Adapun faktor dari luar seperti kondisi lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, sarana dan prasarana, peluang dan pengalaman yang dimiliki. Dari faktor-faktor yang telah disebutkan pengetahuan kewirausahaan, kemandirian dan lingkungan keluarga menjadi beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha di kalangan SMK (Prianto, 2019).

Siswa SMK banyak yang kurang siap membuka usaha sendiri setelah lulus, diantaranya masih banyak menemukan kendala dilapangan, antara lain kurangnya

pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi, minimnya fasilitas dan sarana praktek kewirausahaan disekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki (Annual, 2016 hl. 74).

Belajar dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan individu atau seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik (Bandura, 1993, 2012; Dale H. Schunk, 2012; Michaelsen & Meidow, 2019; David Turner, 2002). Konsep *teaching factory* merupakan menggabungkan belajar dan lingkungan kerja yang realistis dan memunculkan pengalaman belajar yang relevan. "*Teaching factory concept as an approach that combines the learning and working environment from which realistic and relevant learning experiences arise*" (Rentzos, 2015).

Kesiapan Berwirausaha menurut (Zimmerer, 2008) keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha. Respons tersebut dipengaruhi oleh kondisi fisik, sikap mental, emosional, motivasi, tujuan, keterampilan, dan pengetahuan. (Schillo et al., 2016)

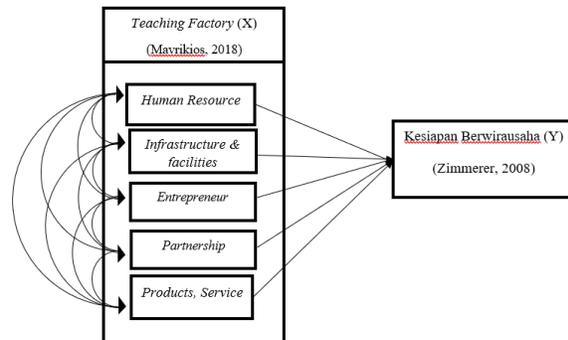
Kesiapan berwirausaha pada kalangan siswa dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, Rendahnya kesiapan berwirausaha diindikatori oleh rendahnya jumlah wirausaha dalam suatu negara serta tingginya tingkat pengangguran baik pada kalangan masyarakat biasa maupun masyarakat terdidik (Crespo et al., 2018).

Fenomena rendahnya kesiapan berwirausaha juga dapat diidentifikasi dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh

pasar kerja. TPT pada Agustus 2018 sebesar 8,17 persen turun menjadi 7,99 persen pada Agustus 2019. Dilihat dari daerah tempat tinggalnya, TPT di perkotaan tercatat lebih tinggi dibanding keadaan wilayah perdesaan. Pada Agustus 2019, TPT di wilayah perkotaan sebesar 8,04 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan sebesar 7,83 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, baik di perkotaan maupun di perdesaan TPT mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,19 persen poin dan 0,15 persen poin. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 14,53 persen. TPT tertinggi berikutnya adalah pada tingkat SMA Umum 10,89 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke Bawah paling kecil di antara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 4,26 persen. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, TPT pada tingkat pendidikan SD ke bawah dan SMK mengalami penurunan, sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya meningkat (Gambar 1). (BPS, 2018)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar pengaruh *teaching factory* yang terdiri dari *human resource*, *infrastructure & facilities*, *entrepreneur*, *partnership*, dan *product & service* terhadap kesiapan berwirausaha pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung baik secara simultan maupun parsial. Adapun tujuan penelitian ini adalah gambaran *Teaching Factory* (yang terdiri dari *Human Resource*, *Infrastructures & Facilities*, *entrepreneur*, *partnership*, *product & service*) pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung. Berdasarkan penjelasan mengenai gambaran

*teaching factory* dan kesiapan berwirausaha. Maka, disusun sebuah paradigma penelitian secara jelas digambarkan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha. Variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini yaitu *teaching factory* dengan dimensi *human resource*, *infrastructure & facilities*, *entrepreneur*, *partnership*, dan *product service*. Sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan berwirausaha dengan dimensi kesiapan dalam sikap mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan, kesiapan sumber daya.

Objek/unit analisis pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional method*. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah simple random sampling dengan mengambil sampel sebanyak 130 orang. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer berasal dari tanggapan responden terhadap dimensi pada *teaching factory* dan kesiapan berwirausaha pada siswa Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung serta data sekunder dari beberapa literature, dan

kepastakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan. Analisis data eksplanatif menggunakan analisis jalur dengan bantuan software SPSS 22.0 for windows.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung, serta untuk menguji bagaimana *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan analisis jalur dengan bantuan software SPSS 22.0 for windows.

#### Uji Asumsi Analisis Jalur

##### 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>			130
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>			
	<i>Mean</i>	,0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	25,10882419	
<i>Most Differences</i>	<i>Extreme</i>	<i>Absolute</i>	,069
		<i>Positive</i>	,044
		<i>Negative</i>	-,069
<i>Test Statistic</i>			,069
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>			,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22.0 for Windows

##### 2. Pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien alur

Untuk menguji pengaruh dimensi *teaching factory* yang terdiri dari *human resource, infrastructure & facilities, entrepreneur, partnership, dan product service* terhadap kesiapan berwirausaha sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

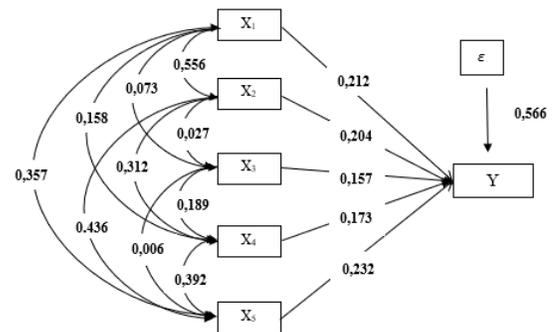
#### Matriks Korelasi Antara Dimensi Teaching Factory (X) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)

Varia bel	X1	X2	X3	X4	X5	Y
--------------	----	----	----	----	----	---

X1	1	0,5	0,0	0,1	0,3	0,4
X2	0,5	1	0,0	0,3	0,4	0,4
X3	0,0	0,0	1	0,1	0,0	0,1
X4	0,1	0,3	0,1	1	0,3	0,3
X5	0,3	0,4	0,0	0,3	1	0,4
Y	0,4	0,4	0,1	0,3	0,4	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22.0 for Windows

Untuk memperoleh koefisien jalur, maka matriks invers korelasi dikaitkan dengan korelasi antar subvariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) disajikan pada Gambar 2.2



Gambar 2. Diagram Koefisien Korelasi Antar Sub Variabel

Keterangan:

- X<sub>1</sub> = Human resources
- X<sub>2</sub> = Infrastructure & Facilities
- X<sub>3</sub> = Entrepreneur
- X<sub>4</sub> = Partnership
- X<sub>5</sub> = Product service
- Y = Kesiapan Berwirausaha
- = Hubungan kausalitas
- ↔ = Hubungan korelasional
- ε = Faktor lain yang mempengaruhi (epsilon)

Setelah perhitungan koefisien korelasi diperoleh, maka besar korelasi *teaching factory* yang terdiri dari *Human resources (X<sub>1</sub>), Infrastructure & Facilities (X<sub>2</sub>), Entrepreneur (X<sub>3</sub>), partnership (X<sub>4</sub>), dan Product service (X<sub>5</sub>)* terhadap kesiapan

*berwirausaha* (Y) dapat dilihat antar sub variabel berkorelasi.

### 3. Koefisien Determinasi Total (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi total (R<sup>2</sup>) secara manual dapat dihitung dengan mengubah matriks koefisien jalur X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, dan X<sub>5</sub> lalu dikalikan dengan matriks kolom Y. Sedangkan dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahuinya dapat dilihat pada kolom R *square* sebagaimana tercantum dalam Tabel 4.1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Koefisien Determinasi Total X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>4</sub>, Dan X<sub>5</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	Std. Error of the Estimate	Adjusted R Square	of the Estimate
1	,625 <sup>a</sup>	,391	,366	25,610

a. Predictors: (Constant), X<sub>5</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>1</sub>, X<sub>4</sub>, X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22.0 for Windows

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi total atau pengaruh dari variabel endogen secara keseluruhan sebesar **0,391** dan jika dipersentasekan sebesar **39,1 %** artinya pengaruh *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha berada dalam kategori **lemah** (Sugiyono, 2016). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4. Koefisien Jalur Epsilon (Variabel Lain)

Koefisien jalur variabel lain di luar model dapat dicari setelah mengetahui nilai koefisien determinasi total (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien determinasi total dari variabel *teaching factory* dan kesiapan berwirausaha berdasarkan pengolahan data SPSS yaitu 0,679. Untuk mengetahui nilai koefisien jalur variabel lain ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2Y(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)}$$

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - 0,391}$$

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{0,609} = 0,780$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien jalur variabel lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha sebesar 0,780 atau  $(0,780)^2 = 0,780 \times 100 \% = 78 \%$ . Hal ini menggambarkan bahwa kesiapan berwirausaha pada Siswa SMKN 1 Bandung dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 78%. Sementara secara simultan diketahui bahwa *human resources* (X<sub>1</sub>), *Infrastructure & Facilities* (X<sub>2</sub>), *Entrepreneur* (X<sub>3</sub>), *Partnership* (X<sub>4</sub>), dan *Product service* (X<sub>5</sub>) mempengaruhi kesiapan berwirausaha (Y) sebesar  $0,391 \times 100\% = 39,1 \%$  yang berada dalam kategori **lemah**.

### 5. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Untuk mengetahui hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung variabel *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha berdasarkan koefisien jalur dan koefisien korelasi antar sub variabel *human resources* (X<sub>1</sub>), *Infrastructure & Facilities* (X<sub>2</sub>), *Entrepreneur* (X<sub>3</sub>), *Partnership* (X<sub>4</sub>), dan *Product service* (X<sub>5</sub>) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut.

**Tabel.2 Hasil Uji Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Teaching Factory (X) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung					Total Pengaruh Tidak Langsung	Total
			X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>		
X <sub>1</sub>	0,212	0,045	-	0,024	0,002	0,006	0,018	0,050	<b>0,095</b>
X <sub>2</sub>	0,204	0,042	0,024	-	0,001	0,011	0,021	0,057	<b>0,099</b>
X <sub>3</sub>	0,157	0,025	0,002	0,001	-	0,005	0,0002	0,006	<b>0,031</b>
X <sub>4</sub>	0,173	0,030	0,006	0,011	0,005	-	0,016	0,038	<b>0,068</b>
X <sub>5</sub>	0,232	0,054	0,018	0,021	0,0002	0,016	-	0,055	<b>0,109</b>
<b>Total Pengaruh</b>								<b>0,391</b>	

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4.22 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji pengaruh langsung *teaching factory* (X) terhadap kesiapan berwirausaha (Y) yang paling dominan adalah sub variabel *product service* (X<sub>1</sub>) dengan perolehan nilai sebesar 0,054. Sedangkan sub variabel yang memiliki pengaruh langsung paling tidak dominan

adalah *entrepneur* ( $X_4$ ) dengan perolehan nilai sebesar 0,025.

Hipotesis	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Keputusan
$X_1$ berpengaruh terhadap Y	0,204	2,184	1.656	Ho ditolak

### Pengujian secara Parsial

Hasil pengujian secara keseluruhan memberikan hasil yang signifikan, maka untuk mengetahui setiap dimensi/sub variabel berpengaruh atau tidak terhadap kesiapan berwirausaha dapat diuji secara parsial. Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian secara parsial pada Tabel 4.17 dengan menggunakan SPSS 22.0 for Windows.

**Tabel 3. Uji Hipotesis Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	100,424			
	$X_1$	,438	,212	2,465	,015
	$X_2$	,534	,204	2,258	,026
	$X_3$	,362	,157	2,182	,031
	$X_4$	,449	,173	2,184	,031
	$X_5$	,655	,232	2,795	,006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22.0 for Windows

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig) sub variabel *Human resources* < 0,05 yaitu 0,015, dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Selanjutnya nilai probabilitas (Sig) sub variabel *Infrastructure & Facilities* < 0,05 yaitu 0,026 maka sub variabel *Infrastructure & Facilities* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Selanjutnya nilai probabilitas (sig) sub variabel

*Entrepreneur* < 0,05 yaitu 0,031 maka *Entrepreneur* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Selanjutnya nilai probabilitas (sig) sub variabel *partnership* < 0,05 yaitu 0,031 maka *partnership* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Selanjutnya nilai probabilitas (sig) sub variabel *Product service* < 0,05 yaitu 0,006 maka *Product service* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel kesiapan berwirausaha. Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (Sig) penelitian < 0,05. Adapun rincian hasil pengujian secara parsial akan diuraikan pada penjelasan berikut ini.

### Pengujian Human resources ( $X_1$ )

#### terhadap Kesiapan berwirausaha (Y)

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh sub variabel *Human resources* terhadap Kesiapan berwirausaha yang diuji secara parsial. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.18 sebagai berikut.

**Tabel 4. Pengujian Parsial Human Resources ( $X_1$ ) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis	Koefisien Jalur	t hitung	t tabel	Keputusan
$X_1$ berpengaruh terhadap Y	0,212	2,465	1.656	Ho ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Human resources* mendapat perolehan nilai t hitung (2,465) > t tabel (1.656), maka hipotesis Ho ditolak, dapat diartikan *human resource* berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

### Pengujian Infrastructure & Facilities ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan berwirausaha (Y)

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh sub variabel *Infrastructure & Facilities* terhadap kesiapan berwirausaha yang diuji secara

parsial. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut.

**Tabel 5. Pengujian Parsial Infrastructure & Facilities (X<sub>2</sub>) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>
X <sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y	0,204	2,184

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *Infrastructure & Facilities* mendapat perolehan nilai  $t_{hitung} (2,465) > t_{tabel} (2.284)$ , maka hipotesis Ho ditolak, dapat diartikan *Infrastructure & Facilities* berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

**Pengujian Entrepreneur (X<sub>3</sub>) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh sub variabel *entrepreneur* terhadap *kesiapan berwirausaha* yang diuji secara parsial. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.20 sebagai berikut.

**Tabel 6. Pengujian Parsial Entrepreneur (X<sub>3</sub>) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
X <sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y	0,204	2,182	1.656	Ho ditolak
	0,232			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *entrepreneur* mendapat perolehan nilai  $t_{hitung} (2,465) > t_{tabel} (1.656)$ , maka hipotesis Ho ditolak, dapat diartikan *entrepreneur* berpengaruh terhadap Kesiapan berwirausaha.

**Pengujian Partnership (X<sub>4</sub>) terhadap Kesiapan berwirausaha (Y)**

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh sub

variabel *partnership* terhadap Kesiapan berwirausaha yang diuji secara parsial. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.21 sebagai berikut.

**Tabel 7. Pengujian Parsial Partnership (X<sub>4</sub>) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
X <sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y	0,173	2,566	1.656	Ho ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *partnership* mendapat perolehan nilai  $t_{hitung} (2,566) > t_{tabel} (1.656)$ , maka hipotesis Ho ditolak, dapat diartikan *partnership* berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

**Pengujian Product Service (X<sub>5</sub>) terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh sub variabel *product service* terhadap kesiapan berwirausaha yang diuji secara parsial. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 4.22 sebagai berikut.

**Tabel 8. Pengujian Parsial Product Service (X<sub>5</sub>) Terhadap Kesiapan Berwirausaha (Y)**

Hipotesis	Koefisien Jalur	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Keputusan
X <sub>1</sub> berpengaruh terhadap Y	0,157	2,795	1,656	Ho ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat *product service* mendapat perolehan nilai  $t_{hitung} (2,795) > t_{tabel} (1,656)$ , maka hipotesis Ho ditolak, dapat diartikan *product service* berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis jalur diketahui bahwa dimensi *teaching factory* yang paling dominan berpengaruh terhadap

kesiapan berwirausaha yaitu *infrastructure & facilities* dan pengaruh dimensi kesiapan berwirausaha yang paling tidak dominan yaitu pengaruh *human resource* terhadap kesiapan berwirausaha. Sedangkan dimensi *entrepreneur, partnership, dan product service* tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *teaching factory* terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 1 Bandung mempengaruhi dengan kategori lemah dan pengaruh dari luar yang tidak diteliti ke dalam penelitian ini pada kategori kuat.

Adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai *teaching factory* dan kesiapan berwirausaha baik dengan menggunakan indikator yang sama maupun berbeda dari sumber teori yang lebih beragam, dan terhadap objek yang berbeda. Karena banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan metode penelitian dan juga teknik pengumpulan data.

#### DAFTAR PUSTAKA

Annual, A. N., From, E., Network, T. H. E., Innovative, O. F., & Factories, L. (2016). *The Learning*.  
Bps, B. P. S. (2018). *Statistik*. 42, 1–16.  
Crespo, N. F., Belchior, R., Costa, E. B., & Belchior, R. (2018). *Exploring Individual Differences In The Relationship Between Entrepreneurial*

*Self-Efficacy And Intentions Evidence From Angola*.  
<https://doi.org/10.1108/Jsbed-03-2017-0105>

- David Turner. (2002). *Theory Of Education. In Continuum* (Vol. 52, Issue 1).
- Irsyada, R., Dardiri, A., & Sugandi, R. M. (2018). Kontribusi Minat Berwirausaha Dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Mahasiswa Teknik Informatika Se-Malang. 945–954.
- Prianto, A. (2019). Pengaruh Penerapan Teaching Factory Dan Keterlibatan Dalam Pembelajaran Terhadap Kesiapan Bekerja Lulusan Smk. 968–991.
- Rentzos, L. (2015). *A Two Knowledge Interaction In Manufacturing Education: The Teaching Factory*. 32(Clif), 31–35.  
<https://doi.org/10.1016/J.Procir.2015.02.082>
- Schillo, R. S., Persaud, A., & Jin, M. (2016). *Entrepreneurial Readiness In The Context Of National Systems Of Entrepreneurship*. *Small Business Economics*, 46(4), 619–637.  
<https://doi.org/10.1007/S11187-016-9709-X>
- Yahya, P. M. (2019). Model Kemitraan Smk Dengan Dunia.
- Zimmerer, T. W. (2008). Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil (P. 436).